

**PERUBAHAN PERILAKU PENGGUNAAN OBAT PADA GURU DAN
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM AL AZHAR 14
SEMARANG**

Farroh Bintang Sabiti*, Rina Wijayanti, Abdur Rosyid

Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang,
Indonesia

E-mail: farrabhintang@unissula.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilatar belakangi oleh pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai obat masih sangat terbatas, obat merupakan bahan yang mudah ditemukan sekitar kita. Penggunaan obat secara tidak tepat, tanpa informasi yang akurat dan memadai dapat menyebabkan penyakit baru. Informasi yang terdapat pada kemasan obat sering tidak diperhatikan dan pahami dengan baik oleh masyarakat, disamping itu masyarakat kurang memahami cara penyimpanan dan membuang obat secara benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku penggunaan obat secara benar. Metode kegiatan ini edukasi dengan penyuluhan satu arah dengan narasumber tim pengabdian masyarakat, Peserta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan guru wali kelas, guru pengelola UKS. Guru pengelola UKS yang akan mempraktikan kepada siswa sekolah menengah atas Islam Al Azhar 14 Semarang. Pemberian penyuluhan kegiatan ini dapat merubah perilaku penggunaan obat secara meningkat oleh guru dan siswa sehingga diharapkan peserta dapat meneruskan informasi kepada keluarga, guru lain, siswa lain dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: perubahan perilaku, pemgunaan obat, guru dan siswa.

ABSTRACT

Community Service Activities are motivated by the knowledge and behavior of the community regarding drugs are still very limited, drugs are materials that are easily found around us. Improper use of drugs, without accurate and adequate information can lead to new diseases. The information contained on drug packaging is often not considered and understood properly by the public, besides that people do not understand how to store and dispose of drugs properly. This activity aims to increase public understanding and awareness about the importance of correct drug use behavior. This method is an educational activity with one-way counseling with community service team resource persons. Participants in community service activities involve homeroom teachers, UKS management teachers. UKS management teacher who will practice for students of Islamic Senior High School Al Azhar 14 Semarang. Providing counseling on this activity can change the behavior of drug use by teachers and students in an increasing manner so that participants are expected to be able to use the information for their families, other teachers, other students and the surrounding community.

Keywords: behavior change, drug use, teachers and students

PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat mengenai obat masih sangat terbatas, obat merupakan bahan yang mudah ditemukan sekitar kita. Obat memiliki peran penting dalam pelayanan kefarmasian dan kesehatan. Penanganan, pencegahan tentang penyakit tidak dapat dijelaskan dari tindakan farmakoterapi obat. Berbagai pilihan obat tersedia beragam sehingga diperlukan pertimbangan yang cermat dalam memilih obat sesuai penyakit. Obat digunakan secara benar, tepat agar memberikan manfaat klinik optimal². Seiring banyaknya masyarakat yang kurang memahami mengenai penggunaan obat yang baik khususnya pada orang yang sakit. Masalah penggunaan obat tidak rasional dan baik dapat mempengaruhi terhadap kesehatan pada pasien tersebut, karena obat merupakan komponen utama dalam pelayanan kefarmasian. Untuk mengetahui persepsi dan meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat perlu adanya pendekatan edukasi penyuluhan kepada masyarakat yaitu tentang cara mendapatkan obat, cara penyimpanan

obat, cara memilih obat dan cara menggunakan obat³. Penggunaan obat secara tidak tepat, tanpa informasi yang akurat dan memadai dapat menyebabkan malah kesehatan baru, informasi yang terdapat pada kemasan obat sering tidak diperhatikan dan pahami dengan baik oleh masyarakat, di samping itu masyarakat kurang memahami cara penyimpanan dan membuang obat secara benar di rumah tangga sehingga perlu adanya kepedulian, pemahaman dan kesadaran dalam ketrampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara benar dan tepat. Penggunaan obat yang tidak rasional seringkali terjadi pada masyarakat yang melakukan pengobatan mandiri tanpa pengawasan dari tenaga kesehatan. Masyarakat yang melakukan pengobatan mandiri kerap tidak memperhatikan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan obat⁴.

Guru sekolah menengah atas diperlukan edukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini karena bisa memberikan contoh dan menerapkan penanganan sendiri pada siswa yang sakit di sekolah.

Swamedikasi (pengobatan sendiri) dengan baik dan benar dapat memberikan kontribusi sumbangsih yang besar sehingga peningkatan pengetahuan akan lebih baik dan pengobatan akan tercapai. Menurut Penelitian & Pengembangan¹ bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat, penggunaan obat secara tidak benar dapat mengakibatkan terapi kurang efektif dan efisien diantaranya adalah ketidaktepatan penggunaan obat secara berlebihan, penggunaan obat yang kurang dan penggunaan obat tidak tepat, cara pakai yang tidak tepat dan lama pemakaian tidak tepat sehingga kepatuhan pasien rendah dan pengobatan tidak optimal, kesalahpahaman tentang obat baik *branded* atau generik, penggunaan obat sesuai sediaan obat.

Penggunaan obat yang dibeli secara bebas dan bebas terbatas dengan kurangnya pengetahuan akan menyebabkan masalah kesehatan adanya dosis berlebihan, durasi kejadian efek samping, penyalahgunaan obat karena masyarakat membeli sendiri berdasarkan iklan, media sosial bukan dari tenaga kesehatan seperti apoteker⁴. Penggunaan obat yang

tidak rasional sering kali terjadi pada masyarakat melakukan pengobatan mandiri tanpa pengawasan tenaga kesehatan, Masyarakat melakukan pengobatan mandiri seringkali tidak memperhatikan hal pemilihan obat. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang diterapkan untuk tindakan preventif pencegahan keberlanjutan ketidakrasionalan penggunaan obat di masyarakat. Melalui metode penyuluhan pemeliharaan kesehatan kepada masyarakat dapat dicapai peningkatan kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas⁴.

Guru Pengelola UKS di Sekolah kerap menghadapi siswa dan guru lainya apabila mengalami sakit, guru pengelola UKS sudah seharusnya mengetahui informasi penggunaan obat sehingga perlu dilakukan penyuluhan kepada guru. pengelola UKS dan selanjutnya guru pengelola UKS yang sudah dibekali oleh ilmu materi oleh tim pegabdian untuk dipresentasikan ke siswa dan guru lainya dengan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pengabdian yang dilakukan dengan cara edukasi

yang dapat meningkatkan perilaku penggunaan obat pada guru sekolah akan memahami dan menerapkan di lingkungan sekolah (UKS) pada siswa yang sakit dan juga dipraktikkan rumah tangga.

Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul edukasi perubahan perilaku dalam cerdas menggunakan obat yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar serta meningkatkan penggunaan obat secara baik.

METODE

Kegiatan ini dengan metode edukasi dengan penyuluhan satu arah dan *self learning process* dengan narasumber tim pengabdian masyarakat, Peserta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan guru yang akan dipraktikkan kepada siswa sekolah. Tempat kegiatan di SMA Islam Al Azhar 14 Kota Semarang. Tahapan metode ini adalah pertama Kegiatan pengabdian dilaksanakan terdiri dari tim pengabdian dan Peserta Guru sekolah dan siswa. Sebelum dimulai, peserta

diberikan *pretest* tentang informasi penggunaan obat sebelum menggunakan obat penggolongan obat, cara penyimpanan dan cara pembuangan obat, efek samping obat. Kedua dilakukan pemberian sosialisasi materi informasi penggunaan obat dengan Tanya lima O oleh tim pengabdian (narasumber) dengan dikemas secara menarik supaya peserta lebih aktif dan penyuluhan dilakukan dua arah, selanjutnya setelah proses kedua telah selesai dilakukan *posttest* kepada peserta yang merupakan evaluasi terhadap materi sosialisasi yang cermat. Monitoring, peserta guru mempraktikkan sebagai mentor kepada siswa dengan didampingi oleh tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini, diimplementasikan sasaran kegiatan adalah Bapak/ Ibu Guru dan Pengelola UKS SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. Ketua Pelaksana menghubungi Kepala Sekolah Terkait perizinan tempat dan waktu menyelenggarakan kegiatan pengabdian, setelah mendapatkan izin dan waktu pelaksanaan selanjutnya Ketua Pelaksana berkoordinasi

dengan Tim anggota untuk menyiapkan *property* kelengkapan kegiatan. Peralatan dan bahan yang dibutuhkan kegiatan pengabdian ini adalah plasebo obat sesuai golongan yaitu Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas dan Lingkaran Merah. Selain itu yang digunakan adalah materi, kuisioner edukasi perubahan perubahan perilaku. Kuisioner ini ditujukan kepada peserta guru sekolah dan peserta siswa-siswi SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. Peserta pertama adalah guru sekolah beserta guru pengelola UKS Sekolah yang terdiri dari 4 guru, pada pertemuan pertama ini, ketua tim pengabdian bermaksud memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kegiatan yang dilaksanakan, bahwa kegiatan ini memperkenalkan golongan obat dan cara mendapatkan obat, informasi obat sebelum menggunakan obat, penyimpanan dan pembuangan obat, cara mengetahui identifikasi obat yang rusak dan *expire date* dengan harapan perubahan pengetahuan serta perilaku yang sudah didapatkan materi oleh ketua tim dapat disalurkan kepada siswa siswi dan guru serta masyarakat lainya.

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di SMA Islam Al azhar 14 Semarang, pada kegiatan ini tampak dihadiri oleh guru dari wali tiap kelas dan pengelola UKS, penyampaian materi oleh Ketua Tim Pengabdian, tampak dari peserta mengikuti dengan baik dan kritis dalam pertanyaan. Materi disampaikan tentang lima O yang berarti informasi obat nama kandungan, Informasi obat sesuai indikasi, informasi petunjuk obat, informasi cara penggunaan obat, informasi obat efek samping. Tanya Lima O ini merupakan pertanyaan yang minimal harus ditanyakan atau dicari informasi oleh masyarakat sebelum menggunakan obat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Ketua Tim kepada Guru

Tahap pelaksanaan selanjutnya, setelah guru sekolah mendapatkan

materi oleh Ketua Tim berikutnya adalah evaluasi dan monitoring bersama tim pengabdian masyarakat yang mendampingi peserta guru pengelola UKS untuk melakukan presentasi penyuluhan kepada siswa-siswa diharapkan dengan evaluasi ini guru pengelola UKS dapat menerapkan sesuai materi apabila terdapat kekeliruan maka tim pengabdian dapat meluruskan. Tim pengabdian mendampingi guru pengelola UKS mempraktikan di hadapan guru pengelola UKS untuk melakukan presentasi penyuluhan kepada siswa-siswa diharapkan dengan evaluasi ini guru pengelola UKS dapat menerapkan sesuai materi apabila terdapat kekeliruan maka tim pengabdian dapat meluruskan. Tim pengabdian mendampingi guru pengelola UKS mempraktikan di hadapan siswa-siswa hal ini dapat memonitoring pemahaman penyampaian.

Karakteristik responden pada kegiatan ini terlihat dengan jumlah peserta 16, yang terdiri dari laki laki 8 orang dan perempuan 8 orang. Usia 15 tahun jumlah 8 orang (50%) lebih besar dibandingkan dengan usia 14 tahun 6 orang (37.5%).

Tabel 1. Data Demografi peserta Siswa-siswi

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Jenis Kelamin		
- Laki laki	8	50%
- Perempuan	8	50%
Total	16	100%
Usia		
- 14 tahun	6	37.5%
- 15 tahun	8	50%
- 16 tahun	2	12.5%
Total	16	100%

Tabel 2. Parameter perilaku sebelum penyuluhan

Parameter perilaku	% Jawaban benar sebelum	% Jawaban salah sebelum
Cara membuang obat yang rusak/ tidak digunakan	3 (18.8%)	13 (81.2%)
Informasi penggunaan obat	2 (12.5%)	14 (87.5%)
Cara penyimpanan obat	5 (31.2%)	11 (68.8%)
Mengetahui obat rusak	6 (37.5%)	10 (62.5%)

Peserta siswa-siswi sangat senang dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, selain menambah ilmu mengenai informasi penggunaan obat juga bisa mengenal profesi apoteker. Selain pelaksanaan penyuluhan materi juga ada kegiatan diskusi tanya jawab oleh guru pengelola UKS dan peserta siswa sekolah. Tim pengabdian masyarakat memberikan pesan setelah mendapatkan materi ini guru pengelola UKS dan siswa lebih cerdas dalam penggunaan obat,

mengenali informasi minimal sebelum menggunakan obat dan menerapkan penyimpanan, pembuangan obat serta mengenali ciri-ciri obat yang rusak dan *expire date*.

Tabel 3. Parameter perilaku sesudah dilakukan penyuluhan

Parameter perilaku	% Jawaban benar sesudah	% Jawaban salah sesudah
Cara membuang obat yang rusak/ tidak digunakan	0	16 (100%)
Informasi penggunaan obat	3 (18.8%)	13 (81.2%)
Cara penyimpanan obat	6 (37.5%)	10 (62.5%)
Mengetahui obat rusak	3 (18.8%)	13 (81.2%)

Pada siswa-siswi dilakukan penyuluhan pengabdian masyarakat oleh pengelola guru UKS adalah informasi penggunaan obat dengan jawaban benar sesudah dilakukan penyuluhan adalah 3 (18.8%) dan jawaban salah adalah 13 (81.2%) sedangkan pengetahuan cara penyimpanan obat dengan jawaban benar adalah 6 (37.5%) dan jawaban salah adalah 10 (62.5%), pengetahuan mengetahui obat rusak dengan jawaban benar 3 (18.8%) dan jawaban salah adalah 13 (81.2%). Hal

ini sesuai dengan Hasil penyuluhan⁴ menunjukkan bahwa melalui penyuluhan persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat yang benar dapat ditingkatkan. kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Drenges melalui peningkatan persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat yang benar sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik



Gambar 2. Guru Pengelola UKS Menerapkan kepada siswa siswa

Kegiatan pengabdian masyarakat masih rendah pengetahuan siswa sekolah tentang profesi apoteker, jenis dan golongan obat beserta cara penggunaan dan penyimpanannya, serta jenis obat.

Pemberian penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang positif dari pihak guru dan kepala sekolah serta diikuti dengan sangat antusias oleh seluruh siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan citra positif profesi apoteker di masyarakat sehingga profesi Apoteker lebih dikenal oleh masyarakat luas².

KESIMPULAN

Kesimpulan ini dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 4 guru wali kelas, pengelola UKS dan 16 siswa-siswi SMA Islam Al Azhar 14 Semarang dengan berjalan baik lancar dan antusias tinggi. Pemberian penyuluhan kegiatan ini dapat merubah perubahan perilaku penggunaan obat dengan baik yaitu cara penggunaan obat, cara menyimpan obat, cara mengetahui obat yang rusak dan membuang obat yang *expire date*, rusak sehingga diharapkan peserta dapat meneruskan informasi kepada keluarga, guru lain, siswa lain dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih penulis

bagi LPPM Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula) yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Program Pengabdian Masyarakat Internal Tahun 2019. Terima kasih kepada pihak terkait Sekolah Menengah Atas Islam AL Azhar 14 Semarang yang telah memberikan izin tempat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Prodi Farmasi Unissula Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Penelitian, B., & Pengembangan, D. A. N. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*
2. Widiastuti, T. C., Zukhruf, N., & Kiromah, W. 2018. *Peningkatan Pengetahuan Tentang Obat Melalui Kegiatan Apoteker Kecil Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Desa Selogiri Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen*. (36), 182–188.
3. Yuliasuti, F., Hapsari, W. S., & Mardiana, T. 2018. *GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang*. 3(2), 34–37.
4. Zulfa, I. M., Handrianto, P., Wardani, R. K., & Kusumo, G. G. 2018. *Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa*. 1(2), 69–74.